



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.2974>



PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA AKAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERMASALAHANNYA

Bun Yurizali ¹, Nurmaines Adhyka ^{2*}, Intan Kamala Aisyiah ³

¹ Kedokteran, Fakultas Kedokteran,
^{2,3} Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Baiturrahmah, Jl. Raya By Pass KM.15, Padang
Email: nurmaines.adhyka@staff.unbrah.ac.id

Naskah diterima; Desember 2023; direvisi Februari 2024, disetujui Mei 2024; publikasi online Juli 2024

Abstract

Teenagers experience many changes during their growing years, including physical changes. One of the big changes that occurs in the reproductive organs. It is still taboo to discuss reproductive organs, changes and reproductive health problems faced by teenagers, making it necessary to held reproductive health education. This is intended to prevent deviations in adolescent behavior. Bearing in mind the dangerous impacts received if teenagers make mistakes in sexual behavior. The aim of this service is to improve youth knowledge, especially in modern Islamic boarding schools. Students at this school were chosen because they were closer to their dormitory friends than their parents or dormitory teachers. The lack of information obtained about reproductive health is a concern that students do not know about reproductive health problems and their impacts. The results of this activity showed that there was an increase in students' knowledge after the outreach was carried out. It was seen that there was a relationship between an increase in teenagers' knowledge before and after the counseling was carried out.

Keywords: Health, Reproduction, Adolescents

Abstrak

Remaja mengalami banyak perubahan selama masa pertumbuhan mereka, termasuk perubahan fisik. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah adanya pertumbuhan pada alat reproduksi. Masih tabunya pembahasan mengenai organ reproduksi, perubahan serta permasalahannya membuat perlunya dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam perilaku remaja. Mengingat bahaya dampak yang diterima jika remaja melakukan kesalahan dalam berperilaku seksual. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan remaja khususnya di pesantren modern. Siswa disekolah ini dipilih mengingat mereka lebih dekat dengan teman seasrama dari pada orang tua ataupun guru asrama. Minimnya informasi yang didapat akan kesehatan reproduksi dikhawatirkan siswa tidak mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi dan dampaknya. Hasil dari kegiatan ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan sosialisasi, terlihat adanya hubungan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: Kesehatan, Reproduksi, Remaja

A. PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja yang sehat

adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap

terhadap rangsangan. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2011 masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dampak bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang berisiko. Perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS.

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah mudahnya remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengambil sikap dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain.

SMP Swasta PMT Prof.Dr.Hamka II Padang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang di Air Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Swasta PMT Prof. Dr. Hamka II Padang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah ini merupakan sekolah swasta menerapkan system asrama bagi siswa-siswinya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah ini beragam mulai dari tahfiz, tapak suci, tadabbur alam, nasyid, tari, pramuka dan kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun visi, misi dan Tujuan dari Pendidikan SMP di sekolah ini adalah: Visi untuk menciptakan generasi bertaqwa, prima dalam intelektual islami dan memiliki daya saing edukatif nasional dan internasional.

Adapun permasalahan mitra antara lain;

1. Belum pernahnya dilakukan sosialisasi akan kesehatan reproduksi pada siswa.
2. Rasa ingin tahu siswa dan masalah kesehatan reproduksi yang masih tabu bagi Sebagian masyarakat membuat siswa mencari tahu sendiri akan permasalahan sekitar reproduksi dari berbagai sumber.
3. Adanya kekhawatiran akan terjadinya permasalahan perilaku menyimpang remaja.

Solusi permasalahan mitra yang diberikan :

1. Peningkatan pengetahuan siswa akan kesehatan reproduksi.
2. Peningkatan pengetahuan siswa akan bahaya penyakit menular seksual.
3. Peningkatan pengetahuan siswa apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi

Hasil luaran yang diharapkan adalah baiknya pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi.

B. METODE

1. Tahapan Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dirancang mulai dari perencanaan. Berikut ini adalah rancangannya;

- a. Penyusunan proposal
- b. Pengurusan perijinan
- c. Persiapan materi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dilakukan kepada siswa SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Kota Padang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan siswa akan dampak dan bahaya penyakit menular seksual. Kegiatan pengabdian berlangsung satu hari dengan tahapan pelaksanaan:

1. Tahap pertama siswa dikumpulkan di musholla dengan tetap menjaga jarak.
2. Tahap kedua dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.
3. Tahap ketiga penyuluhan dilakukan oleh dosen Universitas Baiturrahmah.
4. Tahap kelima dilakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah penyuluhan.

3. Partisipasi Mitra

Pihak Sekolah :

1. Menyediakan tempat serta lokasi pelaksanaan sosialisasi.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi perilaku siswa akan khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksi di sekolah.

Siswa:

1. Menerima sosialisasi

2. Aktif dalam kegiatan sosialisasi

3. Terjadinya peningkatan pengetahuan siswa

4. Monitoring dan Evaluasi

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan membandingkan antara target dengan capaian. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan adalah melihat pada keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan dan kemampuan peserta menjawab pertanyaan pre test dan post test yang diberikan. Jika terdapat kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan maka akan di tindaklanjuti dengan membuat dan meningkatkan kegiatan. Harapan jika kegiatan ini sudah selesai, siswa kedepannya dapat memahami apa saja bahaya kesehatan reproduksi mereka, dampaknya jika tidak menjaga kesehatan reproduksi serta apa saja permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyuluhan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap sadar (awareness).
2. Tahap minat (interest). Peserta ingin mengetahui lebih banyak tentang merawat Kesehatan system reproduksi.
3. Tahap menilai (evaluation). Peserta menilai dan menghubungkan dengan kemampuan diri.
4. Tahap mencoba (trial) peserta mulai menerapkan secara bertahap tentang merawat Kesehatan system reproduksi.
5. Tahap penerapan atau adopsi (adoption) merawat Kesehatan system reproduksi.

Selama penyuluhan, pemateri memberi kesempatan kepada para remaja untuk bertanya atau berpendapat mengenai alat reproduksi dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi tersebut.

Peserta penyuluhan terlihat sangat aktif bertanya jawab dan berdiskusi dalam penyuluhan ini. Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai alat reproduksi dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi tersebut, para remaja diharapkan dapat memiliki wawasan lengkap tentang alat reproduksi dan terampil mempraktekan tentang bagaimana cara merawat kesehatan alat reproduksi tersebut (Yatimah et al., 2022).

Dalam kegiatan ini, terdapat 3 tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Penilaian pengetahuan awal tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menyebarkan kuesioner pre-test kepada siswa.
2. Kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, yang membahas mengenai:
 - a. Pengertian kesehatan reproduksi
 - b. Pentingnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi.
 - c. Ciri-ciri puberitas pada remaja
 - d. Cara merawat organ reproduksi wanita dan pria
 - e. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja
 - f. Penyakit menular seksual, serta
 - g. Bentuk-bentuk kekerasan seksual
3. Kegiatan penilaian pengetahuan siswa setelah penyuluhan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner post-test kepada seluruh siswa yang hadir dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Seni Pesantren Modren pada Mei 2023 dari pukul 9.00-12.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu dimana siswa tidak melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Kegiatan didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan, Kepala Asrama Putri dan Kepala Asrama Putra.



Gambar 2. Antusias Siswa Terhadap Sosialisasi

Pada saat kegiatan terlihat siswa sangat antusias dengan menanyakan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang mereka alami. Serta pengetahuan-pengetahuan yang awalnya dianggap tabu sehingga bisa didiskusikan. Siswa juga diberikan pengetahuan akan bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya

dan bahaya serta dampak apa yang bisa terjadi jika tidak menjaga kesehatan reproduksi dengan benar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan siswa sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Kesehatan Reproduksi adalah kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan organ kesehatan	47	80%	12	20%
2	Fungsi remaja mengetahui kesehatan reproduksi supaya remaja memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi mereka	41	69%	18	31%
3	Jika terjadi permasalahan dalam kehidupan remaja sebaiknya berkonsultasi dengan teman	37	63%	22	37%
4	Salah satu ciri pertumbuhan remaja tidak normal adalah munculnya bulu di area tubuh yang semakin lebat	46	78%	13	22%
5	Terjadinya menstruasi dikarenakan dibuahnya sel telur oleh sperma	22	37%	37	63%
6	Menggunakan pakaian yang longgar salah satu cara menjaga kesehatan organ reproduksi	30	51%	29	49%
7	Penggunaan sabun/cairan kimia untuk membersihkan organ reproduksi (terutama Wanita) tidak dianjurkan	25	42%	34	58%
8	Disminore (nyeri haid) adalah salah satu ciri yang tidak normal pada organ kesehatan wanita	19	32%	40	68%
9	HIV/AIDS adalah salah satu penyakit menular seksual	43	73%	16	27%
10	Salah satu permasalahan reproduksi remaja adalah pernikahan dini	47	80%	12	20%

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden sudah mengetahui mengenai pengertian kesehatan reproduksi, serta permasalahan pernikahan diri yang erat kaitannya dengan permasalahan reproduksi remaja. Akan tetapi pengetahuan responden mengenai proses pembuahan dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi belum dipahami oleh siswa dengan

baik. Oleh karenanya perlunya peningkatan pengetahuan akan kesehatan reproduksi remaja dengan cara penyuluhan.

Gambaran Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan

Gambaran pengetahuan siswa setelah penyuluhan kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Kesehatan Reproduksi adalah kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan organ kesehatan	59	100%	0	0%
2	Fungsi remaja mengetahui kesehatan reproduksi supaya remaja memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi mereka	59	100%	0	0%
3	Jika terjadi permasalahan dalam kehidupan remaja sebaiknya berkonsultasi dengan teman	43	73%	16	27%
4	Salah satu ciri pertumbuhan remaja tidak normal adalah munculnya bulu di area tubuh yang semakin lebat	57	97%	2	3%
5	Terjadinya menstruasi dikarenakan dibuahnya sel telur oleh sperma	42	71%	17	29%
6	Menggunakan pakaian yang longgar salah satu cara menjaga kesehatan organ reproduksi	50	85%	9	15%
7	Penggunaan sabun/cairan kimia untuk membersihkan organ reproduksi (terutama Wanita) tidak dianjurkan	59	100%	0	0%
8	Disminore (nyeri haid) adalah salah satu ciri yang tidak normal pada organ kesehatan wanita	48	81%	11	19%
9	HIV/AIDS adalah salah satu penyakit menular seksual	53	90%	6	10%
10	Salah satu permasalahan reproduksi remaja adalah pernikahan dini	59	100%	0	0%

Berdasarkan hasil setelah dilakukan pengabdian terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan. Terlihat bahwa banyaknya jumlah responden yang sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil Uji Beda Pengetahun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa di PMT SMP/SMA Prof Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Pengetahuan	Mean	Sig. (2-tailed)
1	Sebelum Penyuluhan	8,93	0,000
2	Sesudah Penyuluhan	6,05	

Dari tabel di atas diketahui nilai total rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan sebesar 6,05 dan sesudah penyuluhan sebesar 8,93. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Hasil uji statistik menggunakan Uji Paired Sample T Test menunjukkan nilai Sign. (2-tailed) yaitu 0,000 yang menunjukkan pada interval kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan dengan sesudah dilakukannya penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan diberikan kepada peserta didik dimaksudkan sebagai proses awal dalam dimensi peningkatan intelektual, psikologi dan social. Kemampuan ini nantinya digunakan dalam peningkatan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan inilah yang nantinya dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa nantinya (1). Pengetahuan pada dasarnya berasal dari kata tahu yang terbentuk sebagai hasil dari proses penginderaan.

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu bentuk kegiatan tentang peningkatan pengetahuan yang terutama kepada remaja dalam hal pencegahan bahaya berbagai macam permasalahan kesehatan reproduksi, penyakit serta cara pencegahannya. Setelah pengetahuan yang baik diharapkan sikap yang ditunjukkan sebagai dasar dalam tolak ukur upaya dan dukungan social bagi para siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan norma.

Pengabdian tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan ini dilakuka untuk mencegah para santri pesantren dalam hal melakukan hubungan seksual. Hal ini dikarenakan cukup tingginya persentase pelajar melakukan hubungan intim suami istri pada usia dini. Dalam penelitian Sabila, 2020 ditemukan bahwa usia pertama kali remaja melakukan hubungan seks adalah usia 12 tahun.

Hal ini disebabkan karena pada rentang usia tersebut remaja mulai memasuki masa puberitas yang mana mulai tumbuhnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis, serta perubahan fisik. Pentingnya peran lingkungan keluarga serta guru terutama pada siswa yang hidup di lingkungan pesantren yang dapat membantu membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi. Jika komunikasi antara remaja dengan pendamping siswa (ustadzah pamong) menjadi baik diharapkan mampu memberikan arahan dan bimbingan yang positif mengenai kehidupan seksual remaja sehingga mencegah terjadinya penyakit menular seksual serta kehamilan dini.

Dari kegiatan ini diharapkan kemandirian siswa dalam menjaga diri serta organ reproduksinya untuk mencegah bahaya yang bisa mungkin terjadi seperti penyakit menular seksual serta kehamilan yang tidak diinginkan. Pentingnya peningkatan peran orang tua, guru dan Pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini sehingga siswa dapat memahami perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada dirinya saat mereka memasuki usia remaja.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan siswa akan kesehatan reproduksi. Dimana rata-rata nilai dari jawaban siswa sebelum sosialisasi yaitu 6,05 menjadi 8,93 setelah sosialisasi. Dari hasil sosialisasi ini terlihat bahwa adanya hubungan akan peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini diantaranya:

1. Yayasan Universitas Baiturrahmah dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas hibah dosen pemula yang diberikan.
2. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Asrama Putra dan Putri serta para santri yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirawati, Mariati N, Rahman A, Prabawati Anggira S. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Terhadap Kesehatan Wanita Usia Subur*. Humanism J Pengabdian Masy [Internet]. 2023;4(1):41–53. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Sabilla M, Nurfadhilah N. *Abstinensi Seksual Remaja Smp Di Kota Tangerang Selatan*. J Kesehat Reproduksi. 2020;11(2):125–36.
- Cahyani KOA, Agushybana F, Djoko Nugroho R. *Relationship of Parents' Communication and Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Orphan Adolescents in Klaten District 2020*. J Kesehat Reproduksi. 2021;12(1):15–25.
- Theresia F, Tjhay E, Surilena S, Widjaja NT. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa Smp Di Jakarta Barat*. J Kesehat Reproduksi. 2020;11(2):101–13.